

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kegiatan berbicara merupakan kegiatan penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan berbicara disebut juga sebagai percakapan. Sebagai makhluk sosial, manusia melakukan percakapan untuk membentuk interaksi antar individu. Percakapan juga dilakukan untuk memelihara hubungan sosial manusia itu sendiri. Selain untuk bertukar informasi, percakapan dapat dilakukan untuk menunjukkan keberadaan manusia lain terhadap lingkungannya. “Di dalam masyarakat seseorang tidak lagi dipandang sebagai individu yang terpisah dari yang lain. Ia merupakan anggota dari kelompok sosialnya” (Suwito, 1991:3).

Bahasa dapat digunakan untuk mengekspresikan emosi, menginformasikan suatu fakta, mempengaruhi orang lain, mengobrol, bercerita, dan sejenisnya. Ketika seorang penutur dan mitra tutur sedang berkomunikasi akan terjadi proses saling memahami makna tuturan yang disampaikan oleh peserta tutur. Makna dalam tuturan hendaknya memperhatikan konteks yang melingkupi tuturan, kepada siapa penutur sedang bertutur, dan dalam situasi yang bagaimana tuturan tersebut berlangsung.

Adanya tuturan dalam novel *IQ84* menunjukkan terjadinya kegiatan berkomunikasi antara penutur dan mitra tutur. Dalam berkomunikasi, terkadang mitra tutur menanggapi atau memberikan pernyataan yang tidak sesuai atau tidak relevan dengan topik pembicaraan yang dimaksud oleh penutur. Selain itu, ada pula peserta tutur yang memberikan tanggapan atau jawaban yang berlebihan, memberikan informasi yang tidak benar ataupun tidak berdasarkan fakta yang ada, dan juga

memberikan informasi yang ambigu. Hal itu merupakan fenomena pelanggaran prinsip kerja sama yang terjadi dalam novel *IQ84*. Pelanggaran prinsip kerja sama dapat terjadi karena adanya tujuan-tujuan tertentu yang sengaja dilakukan oleh peserta tutur.

Kasus pelanggaran prinsip kerja sama dalam novel *IQ84* menunjukkan bahwa dalam komunikasi membutuhkan sarana yang mengatur supaya komunikasi berjalan dengan komunikatif, efektif, dan efisien. Sarana yang dimaksud adalah dengan berdasar kepada empat maksim dalam prinsip kerja sama yang dikemukakan oleh (Grice, 1975: 47), yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi (hubungan), dan maksim cara (pelaksanaa).

Novel *IQ84* merupakan salah satu dari sekian banyak karya Haruki Murakami yang terbit pada pertengahan tahun 2009. Dalam novel *IQ84* Murakami menyajikan kehadiran dua tokoh utamanya secara seimbang, dengan membagi dua chapter di dalam buku, dan dipaparkan secara bergantian. Murakami seolah membimbing pembacanya untuk membuka tirai demi tirai cerita. *IQ84* sendiri merupakan plesetan dari 1984 (latar waktu kisah ini terjadi), yang dicetuskan oleh Aomame, tokoh utama wanita dalam buku tersebut. Hal ini membuat novel ini berbeda dan lebih menarik dari pada novel lainnya.

*IQ84* adalah kisah cinta dan fiksi-ilmiah yang bercerita tentang dunia *parallel*, dua bulan di langit, *The Little People*, dan *air chysalis*. Sisi menarik dari novel *IQ84* ini adalah dimana Murakami membagi cerita antar tokoh utama pertama dan tokoh utama kedua, seakan pembaca membaca dua cerita yang berbeda di satu buku.

Sehingga di awal cerita konflik yang dialami oleh kedua tokoh utama pertama dan tokoh utama kedua terlihat tidak saling berhubungan, tetapi di pertengahan cerita, Murakami mulai menghubungkan cerita antara kedua tokoh tersebut.

Dalam tuturan novel *IQ84*, terdapat tuturan yang melanggar Prinsip Kerja Sama. Pelanggaran prinsip kerja sama dalam novel *IQ84* berupa maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara, yang masing-masing memiliki tujuan yang ingin disampaikan oleh peserta tutur. Adapun tujuan tersebut antara lain berupa tindak representatif, tindak direktif, dan tindak ekspresif. Selain menemukan tujuan dari pelanggaran prinsip kerja sama yang terjadi dalam novel *IQ84*, alasan mengapa penulis memilih novel *IQ84* untuk diteliti karena dalam novel tersebut ditemukan fenomena kebahasaan yang berkaitan dengan unsur pragmatik, yaitu berupa pelanggaran prinsip kerja sama serta tujuan pelanggaran dari bentuk pelanggaran yang terjadi dalam peristiwa tutur pada novel *IQ84*.

Salah satu contoh kalimat bahasa Jepang yang melanggar Prinsip Kerja Sama dalam novel *IQ84* sebagai berikut:

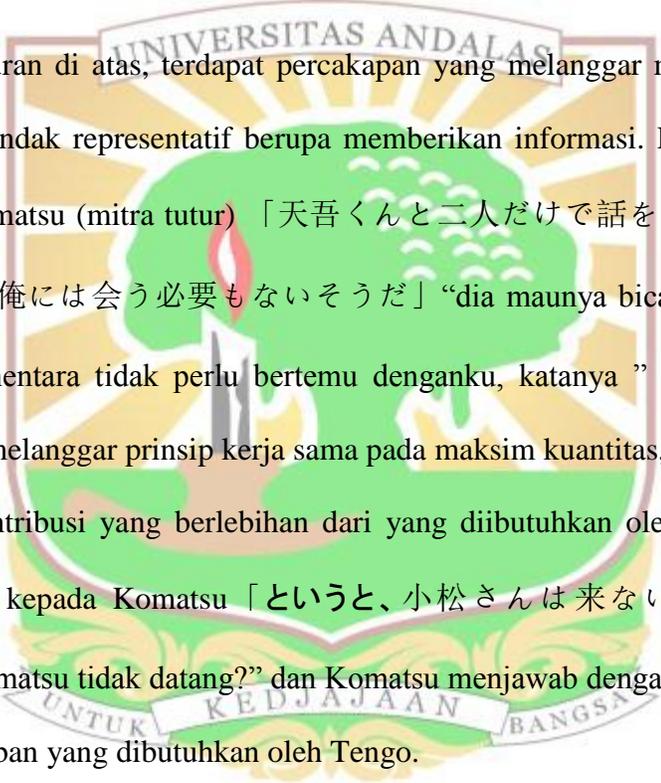
天吾 :「というと、小松さんは来ないんですか？」  
小松 :「天吾さんと二人だけで話をしたいというのが、ふかえりちゃんの持ち出した条件だ。今のところ俺には会う必要もないそうだ」。

(*IQ84*, Haruki Murakami. 2009: 69)

*Tengo* : *to iu to, komatsusan wa konaindesuka?*  
*Komatsu* : *tengokun to futari dakede hanasu o sitai toiunoga, fukaerichan no mochidashita jyoukenda. Ima no tokoro ore niwa au hitsuyou monaisoda.*

Tengo : berarti, Pak Komatsu tidak datang?  
Komatsu : dia maunya bicara dengan kamu saja. Itu syarat yang diajukan Fuka-Eri Chan. Untuk sementara tidak perlu bertemu denganku, katanya.

Informasi Indeksal : percakapan terjadi antara Tengo dan Komatsu. Tengo bertanya kepada Komatsu tentang apakah ia akan datang menemui Fuka-Eri atau tidak. Komatsu pun memberi jawaban atau menginformasikan kepada Tengo



Pada tuturan di atas, terdapat percakapan yang melanggar maksim kuantitas dengan tujuan tindak representatif berupa memberikan informasi. Hal itu ditujukan oleh tuturan Komatsu (mitra tutur) 「天吾くんと二人だけで話をしたいというのが、今のところ俺には会う必要もないそうだ」“dia maunya bicara dengan kamu saja, Untuk sementara tidak perlu bertemu denganku, katanya ” tuturan Komatsu tersebut dinilai melanggar prinsip kerja sama pada maksim kuantitas, karena Komatsu memberikan kontribusi yang berlebihan dari yang dibutuhkan oleh Tengo. Ketika Tengo bertanya kepada Komatsu 「というと、小松さんは来ないんですか？」 “berarti, Pak Komatsu tidak datang?” dan Komatsu menjawab dengan berlebihan atau menambah jawaban yang dibutuhkan oleh Tengo.

Pelanggaran maksim kuantitas yang dilakukan oleh Komatsu memiliki tujuan ataupun alasan yang terkandung di dalamnya. Komatsu (mitra tutur) menyatakan atau memberikan informasi bahwa Komatsu tidak akan datang untuk menemui Fuka-Eri, karena Fuka-Eri hanya ingin bertemu dengan Tengo. Tetapi dengan menambahkan informasi 「くんと二人だけで話をしたいというのが、ふかえりちゃんの持ち

出した条件だ」 “...maunya bicara dengan kamu saja. Itu syarat yang diajukan Fuka-Eri” Komatsu (mitra tutur) dianggap melanggar prinsip kerja sama maksimum kuantitas, karena Komatsu memberikan kontribusi yang berlebihan dari yang dibutuhkan karena Komatsu ingin memberika informasi kepada Tengu.

Tuturan yang dituturkan oleh Komatsu merupakan jenis tuturan langsung literal, karena tuturan ini diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya. Terbukti dari kalimat yang diucapkan oleh Komatsu kepada Tengu yang secara langsung dan memiliki makna yang sama dari apa yang diucapkannya.

Jadi, tuturan di atas merupakan tuturan langsung literal dengan pelanggaran maksimum kuantitas dengan tujuan tindak representatif dan alasan berupa memberikan informasi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian dibutuhkan untuk membantu penelitian dalam pengelompokan penganalisisannya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sbelumnya maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat dalam novel *IQ84*?
2. Apa tujuan serta alasan pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat dalam novel *IQ84*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam sebuah penelitian dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang akan dicapai penulis yaitu:

1. Mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kerja sama yang dilanggar dalam penggalan percakapan novel *IQ84*
2. Mendeskripsikan tujuan serta alasan pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat dalam novel *IQ84*

### 1.4 Batasan Masalah

Mengingat pada novel *IQ84* ini terdiri dari tiga jilid dan keterbatasan penulis dari segi waktu dan kemampuan, maka diperlukan pembatasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada penelitian kualitatif dengan subjek peristiwa tuturan yang terjadi dalam novel *IQ84* jilid 1 dengan batasan masalah mengenai bentuk dan tujuan serta alasan pelanggaran prinsip kerja sama yang terjadi dalam novel *IQ84* jilid 1.

Diharapkan, dengan adanya pembatasan masalah tersebut, peneliti dapat menyusun sebuah penelitian yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan, dengan pembatasan masalah tersebut, juga akan menjadikan penelitian ini lebih focus pada satu sasaran, sehingga hasilnya juga lebih efektif.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: manfaat teoritis dan praktis. Sebagai berikut:

### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah jumlah penelitian dalam bidang linguistik, khususnya pragmatik, yaitu mengenai pelanggaran prinsip kerja sama dalam novel bahasa Jepang.

### 2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi tentang pelanggaran prinsip kerja sama yang terjadi dalam novel *IQ84*. Penelitian ini diharapkan dapat membuat kesepahaman pembicaraan antara penutur dan mitra tutur supaya tercipta tujuan komunikasi, yaitu komunikasi yang komunikatif. Komunikasi yang komunikatif tersebut didasarkan pada teori prinsip kerja sama dengan sejumlah maksim-maksimnya, yakni maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, maksim cara.

## 1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk penelitian yang datanya diperoleh, diolah dan disajikan dalam bentuk uraian naratif, bukan dalam bentuk statistik, sehingga akan dapat menjawab permasalahan yang diteliti secara sistematis dan logis (Mulyadi, 2002: 38). Penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan semata-mata hanya dilakukan berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa varian

bahasa yang dikatakan sifatnya seperti potret: paparan seperti adanya (Sudaryanto, 1992: 62). Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dapat memberikan ciri-ciri, sifat, serta gambaran data melalui pemilihan data.

Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *IQ84* karya Haruki Murakami jilid 1 tahun 2009 .

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data, merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak. Metode simak (dalam hal ini teknik baca) memiliki teknik dasar, yaitu teknik sadap. Teknik sadap adalah pelaksanaan metode simak dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang. Penggunaan bahasa yang disadap dapat berbentuk lisan maupun tulisan (Kesuma, 2007: 43). Bahasa yang disadap dalam penelitian ini yaitu berbentuk tulisan. Teknik lanjutan dari teknik sadap yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat.

Menurut Kesuma (2007: 45) teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat adalah penjaringan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pembicaraan. Dalam teknik ini, penulis tidak dilibatkan langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali hanya sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang ada diluar dirinya, sedangkan teknik catat adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data pada kartu data. Data

digunakan dalam penelitian ini, yaitu kalimat yang didalam nya terdapat pelanggaran prinsip kerja sama atau kalimat yang, melanggar prinsip kerja sama dalam novel *1q84* karya Haruki Murakami.

b. Metode analisis data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis, analisis data merupakan upaya peneliti menangani langsung masalah yang terkandung dalam data (Sudaryanto, 1993:6). Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan. Metode padan menurut Sudaryanto dalam Kesuma (2007:47) adalah metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*language*) yang bersangkutan atau diteliti. Jenis metode padan yang akan digunakan adalah padan pragmatis. Metode padan pragmatis menggunakan mitra wicara sebagai alat penentunya. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, misalnya, satuan kebahasaan menurut reaksi atau akibat yang terjadi atau timbul pada lawan atau mitra wicaranya ketika satuan kebahasaan itu dituturkan oleh pembicara ( Kesuma, 2007: 49). Contohnya:

天吾 :「と、小松さんは来ないんですか？」

Tengo : *toiu to, komatsusan wa konaindesuka?*

Tengo : berarti, pak Komatsu tidak datang?

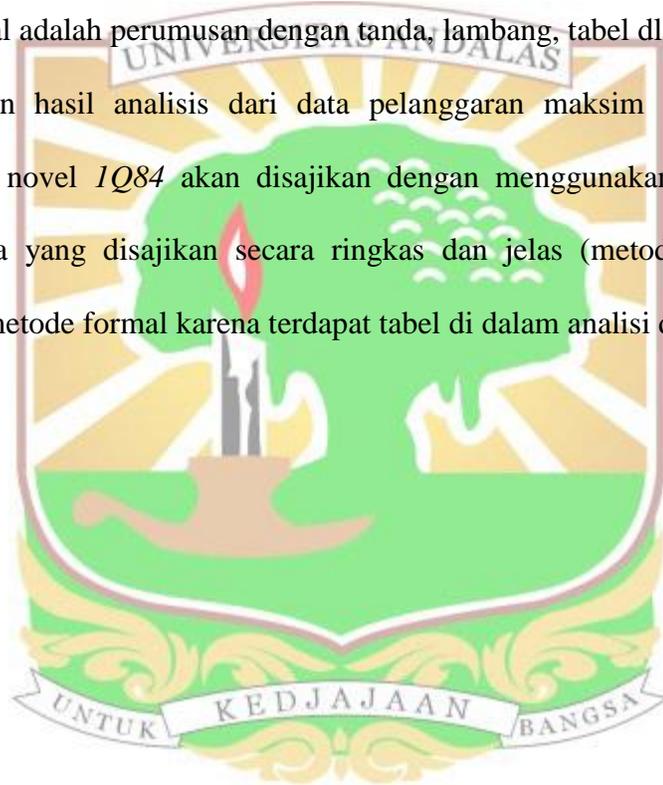
(1Q84, Haruki Murakami. 2009: 69)

Kalimat di atas ditentukan sebagai kalimat tanya karena bila dituturkan mengakibatkan mitra wicara menjawab pertanyaan dari tuturan yang telah dituturkan, karena menggunakan tanda berupa tanda tanya.

c. Penyajian hasil analisis data

Semua data yang telah diperoleh dan dianalisis akan disajikan dalam susunan yang baik dan rapi. Metode yang digunakan dalam penyajian hasil analisis data pada penelitian ini yaitu metode informal dan formal. (Sudaryanto, 1993: 144) mengatakan bahwa metode penyajian informal merupakan perumusan yang menggunakan kata-kata yang biasa, walaupun dengan terminologi yang bersifat teknis, sedangkan penyajian formal adalah perumusan dengan tanda, lambang, tabel dll.

Penyajian hasil analisis dari data pelanggaran maksim kerja sama yang terdapat dalam novel *IQ84* akan disajikan dengan menggunakan dua cara, yaitu uraian kata-kata yang disajikan secara ringkas dan jelas (metode informal), dan menggunakan metode formal karena terdapat tabel di dalam analisis data.



## 1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi dalam empat bab diantaranya, bab I yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian, landasan teori, dan sistematika penulisan. Bab II berisi tinjauan kepustakaan, landasan teori, yang didalamnya terdapat konsep dan teori yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat teori pragmatik, situasi tutur, prinsip kerja sama, tujuan tuturan. Bab III berisikan pembahasan dan tabel pelanggaran prinsip kerja sama dalam novel *IQ84*. Bab IV berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

